



## Koordinasi Pengembangan Pariwisata Pantai Paris Sebagai Potensi Wisata Di Tigaras Kecamatan Dolok Pardamean Kabupaten Simalungun

Corry Debora Nainggolan <sup>1)</sup>; Tunggul Sihombing <sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Student of Public Administration, Public Administration Study Program, Faculty of Social and Political Sciences, University of North Sumatra

<sup>2)</sup> Lecturer of Public Administration, Public Administration Study Program, Faculty of Social and Political Sciences, University of North Sumatra

Email: <sup>1)</sup> [corrinainggolan18@gmail.com](mailto:corrinainggolan18@gmail.com) ; <sup>2)</sup> [tlumbantoruan@yahoo.co.id](mailto:tlumbantoruan@yahoo.co.id)

### ARTICLE HISTORY

Received [11 November 2022]

Revised [30 November 2022]

Accepted [17 Desember 2022]

### KEYWORDS

Coordination, Development,  
Tourism

### ABSTRAK

Koordinasi dilakukan untuk menciptakan suatu usaha yang seragam dan harmonis tepat sasaran yang telah ditentukan. Koordinasi yang ideal dalam pengembangan pariwisata adalah koordinasi yang mampu menjalin kerjasama dan komunikasi yang efektif antara organisasi terkait sehingga masing-masing organisasi mampu melaksanakan tugasnya guna mencapai efektivitas dalam pelaksanaan pengembangan pariwisata, satu unit organisasi tidak akan mampu berjalan sendiri tanpa bekerjasama dengan organisasi lainnya. Metode penelitian yang digunakan didalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dengan merumuskan teori yang dikemukakan oleh Dann Sugandha yaitu unit-unit atau organisasi-organisasi, sumber-sumber potensi, gerak kegiatan, kesatuan, keserasian, arah yang sama (sasaran). Dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian ini adalah bahwa dalam pengembangan destinasi Pantai Paris di Tigaras ini Dinas Pariwisata dan Kebudayaan berkoordinasi langsung dengan Dinas perhubungan untuk mengatur lalu lintas darat dan air, yang kemudian berkoordinasi juga dengan Dinas Pekerjaan Umum mengenai Tata Ruang, sarana dan prasarana, dan koordinasi juga dilakukan kepada Kelompok Sadar Wisata dan masyarakat pengelola wisata dalam mengelola destinasi wisata. Koordinasi pengembangan Destinasi Wisata ini memiliki arah dan sasaran yang sama yaitu menjadikan Pantai Paris sebagai destinasi Wisata yang akan diperhitungkan dan banyak menarik minat wisatawan, tentunya dengan dilakukan pembenahan-pembenahan seperti akses jalan menuju Pantai Paris, wahana-wahana yang tersedia masih layak digunakan, serta kenyamanan pengunjung di Pantai Paris. Dari hasil tersebut diatas pengembangan Pantai Paris ini sudah terjalankan dengan baik namun perlu diadakan pemaksimalan.

### ABSTRACT

Coordination is carried out to create a uniform and harmonious effort on the target that has been determined. The ideal coordination in tourism development is coordination that is able to establish effective cooperation and communication between related organizations so that each organization is able to carry out its duties in order to achieve effectiveness in the implementation of tourism development, one organizational unit will not be able to run alone without cooperating with other organizations. The research method used in this study is a descriptive research method with a qualitative approach. By formulating the theory put forward by Dann Sugandha, namely units or organizations, potential sources, movement of activities, unity, harmony, the same direction (target). By using data collection techniques carried out by means of interviews, observations, and documentation The results of this study are that in developing the Paris Beach destination in Tigaras, the Department of Tourism and Culture coordinates directly with the Department of Transportation to regulate land and water traffic, which then coordinates also with the Department of Public Works regarding Spatial Planning, facilities and infrastructure, and coordination as well. carried out to the Tourism Awareness Group and the tourism management community in managing tourist destinations. The coordination of the development of these tourist destinations has the same direction and target, namely to make Paris Beach a tourist destination that will be taken into account and attract a lot of tourists, of course, with improvements such as road access to Paris Beach, the available rides are still suitable for use, and comfort of visitors on Paris Beach. From the results above, the coordination of the development of the Paris Beach has been carried out well but needs to be maximized.

This is an open access article  
under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



## PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan kegiatan yang terus mengalami perkembangan seiring dengan semakin meningkatnya minat wisatawan untuk mengunjungi tempat-tempat wisata. Pariwisata dianggap sebagai sektor yang penting dalam suatu daerah. Melalui pariwisata, suatu daerah yang sadar akan potensi

pariwisatanya akan mampu menempatkan sektor pariwisatanya sebagai salah satu sector pemasukan bagi daerahnya.

Dalam kepustakaan tentang kepariwisataan di Indonesia, seperti halnya yang tercantum dalam undang-undang No.10 Tahun 2009, tentang kepariwisataan; konstruksi pengertian tentang wisata diberikan batasan sebagai, kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Orang yang melakukan perjalanan tersebut dikatakan sebagai wisatawan (tourist). Menurut undang-undang No.10 tahun 2009, keseluruhan lingkup kegiatan pariwisata tadi diberikan batasan pengertian sebagai berbagai macam kegiatan wisata dan didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah dan Pemerintah Daerah.

Beberapa konsep pengembangan (pembangunan) pariwisata yang dianggap benar dan ramah terhadap lingkungan (sosial, alam dan budaya) diantaranya adalah pariwisata berkelanjutan dan pariwisata berbasis komunitas (Yoeti,1996:175).

Danau Toba merupakan danau terbesar di Indonesia dan Asia Tenggara, yang dikelilingi oleh Kabupaten Simalungun, Tobasa, Tapanuli Utara, Humbang Hasundutan, Dairi, Karo, dan Samosir.

Danau Toba yang berada di kawasan Kabupaten Simalungun dikelilingi oleh beberapa daerah, khususnya daerah yang berada pada dataran tinggi. Dengan segala keindahan yang dimiliki oleh danau Toba, pemerintah Kabupaten Simalungun melakukan pengembangan pariwisata, Selain merupakan kawasan pariwisata, ternyata danau Toba juga merupakan sumber mata pencaharian masyarakat sekitar, dimana penduduknya bekerja sebagai nelayan dan mencari ikan di danau Toba.

Koordinasi yang ideal dalam pengembangan pariwisata adalah koordinasi yang mampu menjalin kerjasama dan komunikasi yang baik antara organisasi terkait sehingga masing-masing organisasi mampu melaksanakan tugasnya guna mencapai efektivitasnya dalam pelaksanaan pengembangan pariwisata. Koordinasi sangat penting dalam pengembangan pariwisata karena dalam pelaksanaan pengembangan pariwisata satu unit organisasi tidak akan mampu berjalan sendiri tanpa kerjasama dengan organisasi lainnya.

Dalam hal ini Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Simalungun melalui visi, misi yang memiliki tujuan untuk mengembangkan industri pariwisata yang berdaya saing dan layak untuk dikunjungi dan diperhitungkan, memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian daerah dan kesejahteraan masyarakat apakah telah melakukan koordinasi yang baik dengan instansi yang terkait. Namun pada kenyataannya masih ditemukan hal-hal yang dapat diartikan bahwa belum adanya koordinasi yang baik oleh yang dilakukan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Simalungun.

Dalam pengembangan kawasan pariwisata di Tigaras, Dinas Pariwisata berkoordinasi dengan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dan masyarakat, dalam rangka Pengembangan Pariwisata, dan Dinas Pariwisata Kabupaten Simalungun tetap berkoordinasi dengan Kementerian Pariwisata, turut juga masyarakat yang ikut aktif untuk mengembangkan pariwisata Pantai Paris tigaras ini.

Dalam proses pengembangannya sampai sekarang ini Dinas Pariwisata telah melakukan koordinasi dan pengawasan-pengawasan serta pengarahan- pengarahan kepada pengelola-pengelola objek wisata di Tigaras guna untuk keselamatan pengunjung, dan melakukan pembenahan administrasi objek wisata Tigaras. Karena masih dalam pembinaan dan pembenahan masih banyak kendala yang ditemukan dalam pengembangan pariwisata pantai paris ini, khususnya kendala bagi pengunjung, dan infrastruktur yang belum terbenahi dengan baik menjadi kendala dalam pengembangan kawasan pariwisata.

## LANDASAN TEORI

Teori yang peneliti gunakan sebagai pemandu ialah teori koordinasi dari Sugandha (1991 : 11) koordinasi merupakan penyatupaduan gerak dari seluruh potensi unit-unit atau organisasi-organisasi yang berbeda fungsi agar secara benar-benar mengarah kepada sasaran yang sama, guna memudahkan pencapaiannya yang efisien. Adapun indikator-indikator yang terdapat pada teori ini terbagi menjadi 6 yaitu : unit-unit atau organisasi-organisasi, sumber-sumber (potensi), gerak kegiatan, kesatupaduan, keserasian, arah yang sama (sasaran). Dijelaskan Awaluddin Djamin (dalam Hasibuan, 2011:86) koordinasi merupakan suatu usaha kerja sama antara badan, instansi, unit dalam pelaksanaan tugas-tugas tertentu, sehingga terdapat saling mengisi, saling membantu, dan saling melengkapi.

Menurut Brech dalam (Hasibuan, 2007:85), koordinasi adalah mengimbangi dan menggerakkan tim dengan memberikan lokasi kegiatan pekerjaan yang cocok kepada masing-masing dan menjaga agar



kegiatan itu dilaksanakan dengan keselarasan yang semestinya pada anggota itu sendiri, tanpa koordinasi, individu-individu dan departemen-departemen akan kehilangan pegangan atas peranan mereka dalam organisasi.

Koordinasi adalah proses pengintegrasian tujuan-tujuan dan kegiatan-kegiatan pada satuan-satuan yang terpisah (departemen-departemen atau bidang-bidang fungsional) pada suatu organisasi untuk mencapai tujuan secara efisien dan efektif (Handoko, 2012 : 195).

Koordinasi menurut Djamin (dalam Hasibuan, 2011 : 86) diartikan sebagai suatu usaha kerja sama antara badan, instansi, unit dalam pelaksanaan tugas-tugas tertentu, sehingga terdapat saling mengisi, saling membantu dan saling melengkapi. Sedangkan Menurut Ridwan (2012:3), perencanaan merupakan suatu proses upaya untuk mengubah kondisi saat ini yang tidak sesuai lagi dengan tujuan dan sasaran yang diharapkan menuju ke kondisi yang lebih baik atau sesuai dengan tujuan dan sasaran yang diharapkan. Sedangkan, menurut Inskeep (dalam Ridwan 2012:4) menjelaskan perencanaan adalah suatu proses mempersiapkan secara sistematis dan rasional kegiatan-kegiatan yang akan digunakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu dan merupakan suatu cara bagaimana mencapai tujuan sebaik-baiknya dengan sumber-sumber yang ada secara lebih efektif dan efisien.

## METODE PENELITIAN

### Metode Analisis

Peneliti menggunakan bentuk penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hal ini untuk memusatkan perhatian pada masalah-masalah atau fenomena-fenomena yang ada serta mampu menggambarkan secara baik mengenai fakta dilapangan sehingga peneliti memberikan informasi sesuai dengan faktanya.

Menurut Bogdan dan Taylor (1975:5) metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Menurut Krik dan Miller, penelitian merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun peristilahannya.(dalam Moleong 2005:4).

Dari penjelasan di atas, bentuk penelitian yang akan dilakukan adalah deskriptif kualitatif, yaitu pengumpulan informasi kelengkapan terkait dengan indikator koordinasi, unit-unit atau organisasi-organisasi, sumber-sumber (potensi), gerak kegiatan, kesetupaduan, keserasian, arah yang sama (sasaran). Dalam pelaksanaan pengembangan kawasan pariwisata danau Toba di Tigaras Kecamatan Dolok Pardamean Kabupaten Simalungun. Informasi yang diperoleh dari lapangan tentang indikator koordinasi inilah yang nantinya digunakan untuk membahas permasalahan koordinasi.

Peneliti melakukan penelitian ini di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Simalungun yang beralamat di JL.Parapat, Kecamatan Girsang Sipangan Bolon, Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sementara untuk informasi yang akurat, penulis menggunakan teknik *purposive sampling* dalam menentukan informan penelitian. Adapun kriteria informan penulis ialah Kepala Dinas Pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Simalungun, Sekretaris Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Simalungun, Pegawai dan Staf Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Simalungun, Masyarakat(Pokdarwis/pengelola tempat wisata Tigaras. Setelah informasi dikumpulkan, maka penulis akan melakukan analisis data dengan teknik analisis yang dilakukan secara interaktif, yaitu dengan cara mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Sementara untuk teknik keabsahan data, penulis menggunakan triangulasi data, dengan membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara antar subjek penelitian yang satu dengan yang lain, kemudian membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan dokumentasi sehingga memperoleh suatu kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Brech dalam (Hasibuan, 2007:85), koordinasi adalah mengimbangi dan menggerakkan tim dengan memberikan lokasi kegiatan pekerjaan yang cocok kepada masing-masing dan menjaga agar kegiatan itu dilaksanakan dengan keselarasan yang semestinya pada anggota itu sendiri, tanpa koordinasi, individu-individu dan departemen-departemen akan kehilangan pegangan atas peranan mereka dalam organisasi.

Koordinasi adalah proses pengintegrasian tujuan-tujuan dan kegiatan- kegiatan pada satuan-satuan yang terpisah (departemen-departemen atau bidang- bidang fungsional) pada suatu organisasi untuk mencapai tujuan secara efisien dan efektif (Handoko, 2012 : 195).

Koordinasi menurut Djamin (dalam Hasibuan, 2011 : 86) diartikan sebagai suatu usaha kerja sama antara badan, instansi, unit dalam pelaksanaan tugas-tugas tertentu, sehingga terdapat saling mengisi, saling membantu dan saling melengkapi.

Teori yang peneliti gunakan adalah teori dari Sugandha (1991 : 11) koordinasi merupakan penyatupaduan gerak dari seluruh potensi unit-unit atau organisasi-organisasi yang berbeda fungsi agar secara benar-benar mengarah kepada sasaran yang sama, guna memudahkan pencapaiannya yang efisien. Adapun indikator-indikator yang terdapat pada teori ini terbagi menjadi 6 yaitu : unit-unit atau organisasi-organisasi, sumber-sumber (potensi), gerak kegiatan, kesatupaduan, keserasian, arah yang sama (sasaran).

### **Unit-Unit atau Organisasi-Organisasi**

Unit-unit atau organisasi-organisasi merupakan kelompok kerja dalam suatu organisasi yang tentunya memiliki fungsi yang berbeda atau adanya spesialisasi. Tidak hanya organisasi pemerintahan, tapi organisasi ini bisa organisasi swasta, seperti organisasi keagamaan, maupun badan usaha.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terlihat bahwa koordinasi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Simalungun bersifat pemberitahuan dan mengarahkan dimana dalam pengarahan tersebut Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Simalungun mengadakan pertemuan langsung dengan dinas-dinas pemerintah Kabupaten Simalungun ataupun menghimbau melalui surat yang telah ditandatangani oleh Kepala Dinas Kabupaten Simalungun.

Salah satu prinsip koordinasi yang disampaikan oleh Dann Sugandha (1991:47) adalah adanya kesepakatan mengenai kegiatan atau tindakan yang harus dilakukan oleh masing-masing pihak, termasuk target dan jadwalnya adalah prinsip koordinasi yang disampaikan oleh Sugandha (1991:47). Koordinasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Simalungun dengan Pihak Kecamatan Dolok Pardamean dan Pokdarwis sudah melaksanakan prinsip koordinasi tersebut karena dalam spesialisasi tugas Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Simalungun berperan sebagai koordinator atau pengarah SKPD dalam pengembangan kawasan pariwisata pantai paris di Kecamatan Dolok Pardamean. Pokdarwis bertugas untuk membantuk pihak dinas untuk ikut serta membina masyarakat dalam mengelola pantai paris yang ada di Tigaras. Sehingga dalam koordinasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Simalungun terlihat prinsip koordinasi yang disampaikan oleh Dann Sugandha sudah terlaksana.

### **Sumber-Sumber (Potensi)**

Dalam melaksanakan pengembangan kawasan pantai paris di Tigaras yang melibatkan koordinasi beberapa bagian dan instansi, sangat bergantung kepada sumber-sumber potensi yang dimiliki masing-masing organisasi. Sumber-sumber potensi yang dimiliki organisasi dalam penanggulangan bencana dapat berupa

sumber daya tenaga kerja, keterampilan, pengetahuan, anggaran serta fasilitas kerja lainnya dalam menanggulangi bencana.

Berhubungan dengan sumber daya tenaga kerja (SDM) Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Simalungun sudah cukup memadai untuk melakukan pengembangan kawasan di pantai paris di Tigaras, namun kecukupan itu tidak serta merta menjadi tolak ukur bahwasanya pihak dinas pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Simalungun mampu mengembangkan destinasi pariwisata di tigaras dengan sendiri saja.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan untuk potensi Sumber Daya Manusia ada dilaksanakan penyuluhan dan pembinaan dan diharapkan dengan adanya pembinaan dan penyuluhan itu maka pengetahuan dan sadar akan wisata aka nada di masyarakat desa sekita pantai paris tigaras dan menambah pengetahuan, kesadaran, tanggungjawab, dalam mengembangkan destinasi wisata pantai paris tigaras Kecamatan Dolok Pardamean Kabupaten Simalungun.

### **Gerak Kegiatan**

Gerak kegiatan merupakan segala daya upaya, segala suatu tindakan yang dikerjakan oleh dinas dan badan terkait dalam melaksanakan tugas. Gerak kegiatan ini mencakup apa saja yang dilaksanakan masing-masing dinas atau instansi selama menjalankan fungsi koordinasi dan sejauh apa realisasi yang sudah tercapai.





Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Simalungun mempunyai tugas dan fungsi sebagai Pembina. Dinas pariwisata dan kebudayaan menyadari pentingnya koordinasi yang harmonis dengan instansi -instansi yang lain. Hal ini disebabkan karena Dinas pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Simalungun tidak akan mampu melaksanakan penanggulangan bencana erupsi Gunung Sinabung tanpa bantuan dan kerja sama dari pihak-pihak yang lain. Namun seperti yang disampaikan Dann Sugandha ada 2 tipe koordinasi yaitu koordinasi eksternal dan koordinasi internal. Jadi tidak hanya melihat koordinasi Dinas pariwisata dan kebudayaan dengan instansi-instansi lain (eksternal) penting juga melihat koordinasi internal yang dilakukan Kabupaten Simalungun mulai dari pimpinan sampai dengan staf-staf bawahannya.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan diketahui bahwa saat melakukan pembenahan destinasi wisata pantai paris tigaras dinas pariwisata melakukan pengecekan secara berkala dan melibatkan kelompok sadar wisata.

### **Kesatupaduan**

Suatu unit organisasi dengan satu sama lain dapat dikatakan kompak apabila terdapat kesatupaduan yang terintegritas. Kesatupaduan ini dapat dilihat dari adanya kaitan atau hubungan antara sesama unit organisasi selama berkoordinasi melakukan tugas. Kesatupaduan Dinas Pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Simalungun dengan instansi yang terkait sudah terjalin dengan baik.

Dari pendapat informan di atas diketahui bahwa dalam Pengembangan Pariwisata Pantai Paris di tigaras Kabupaten Simalungun untuk menjaga kesatupaduan itu tetap ada maka pihak dinas pariwisata melakukan komunikasi dengan baik dengan adanya komunikasi yang baik ini maka koordinasi kan terus berjalan dengan baik juga, pihak dinas pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Simalungun juga menjaga komunikasi dengan masyarakat agar kesatupaduan itu tetap berjalan,

### **Keserasian**

Keserasian berarti adanya urutan-urutan pengerjaan sesuatu yang tersusun secara logis, sistematis, atau dilakukan dalam waktu yang bersamaan akan tetapi tidak menimbulkan duplikasi tugas. Keserasian merupakan hal penting dalam koordinasi, karena dengan terciptanya keserasian arah dalam koordinasi akan tercipta.

Salah satu indikator keberhasilan koordinasi (Hasibuan 2006:88) adalah komunikasi. Dan dari hasil wawancara diketahui bahwa memang pada saat Pengembangan Pariwisata Pantai Paris di tigaras Kecamatan Dolok Pardamean Kabupaten Simalungun telah dilakukan dengan baik.

Tidak hanya sesama pegawai dinas pariwisata dan kebudayaan yang hubungannya baik dijalankan, bahkan ke kelompok sadar wisata atau pokdarwis juga demikian seperti yang dikatakan oleh bapak S.Situmorang mengatakan: "hubungan kami sendiri baik, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Simalungun selalu memberi tanggapan positif terhadap informasi yang kami berikan, dan mereka selalu sigap dalam mengambil tindakan untuk usaha-usa pengembangan wisata disini.

### **Arah yang Sama (Sasaran)**

Arah (sasaran) merupakan pedoman utama koordinasi. Segala potensi yang ada perlu dikerahkan pada satu sasaran yang sama sehingga tidak terjadi penyimpangan dalam pelaksanaan fungsi organisasi. Dalam pengembangan destinasi pariwisata tentu yang menjadi sasaran koordinasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Simalungun adalah destinasi wisata pantai paris yang berada di tigaras Kecamatan Dolok Pardamean Kabupaten Simalungun, dan segala yang dibutuhkan dalam pengembangan destinasi pariwisata pantai paris tigaras Kecamatan Dolok Pardamean Kabupaten Simalungun.

Dengan adanya koordinasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Simalungun dan instansi setempat dan masyarakat beserta dengan pokdarwis pengembangan destinasi ini sudah cukup baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa arah yang sama (sasaran) dari koordinasi Dinas Pariwisata, pihak instansi lain, dan pokdarwis serta masyarakat adalah destinasi pariwisata Pantai Paris Tigaras yang berda di Tigaras Kecamatan Dolok Pardamean Kabupaten Simalungun sudah dapat dikatakan baik.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Koordinasi Dinas Pariwisata Kabupaten Simalungu merupakan bentuk koordinasi horizontal interrelated namun pada umumnya koordinasi tersebut sudah baik, namun belum maksimal, dilihat dari 6 indikator koordinasi yang dikemukakan oleh Dann Sugandha, yaitu :

1. Unit-Unit atau Organisasi-Organisasi.  
Dalam pengembangannya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Simalungun berperan sebagai Pembina yang dibantu oleh instansi lain. Selain oleh instansi lain Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Simalungun juga berkoordinasi dengan POKDARWIS, kelompok sadar wisata yang juga dibentuk oleh pihak dinas pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Simalungun. Selain itu juga berkoordinasi kepada masyarakat selaku pengelola tempat atau yang berjualan di lokasi destinasi. Hal ini sudah dilakukan dengan baik namun belum maksimal, dikarenakan pihak dinas pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Simalungun hanya sebagai Pembina.
2. Sumber-Sumber Potensi.  
Sumber-sumber potensi yang dimiliki Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Simalungun terkait sumber daya manusia sudah mencukupi namun terkendala dalam pengembangan destinasi wisata pantai paris yang ada di tigaras Kecamatan Dolok Pardamean Kabupaten Simalungun karena kurangnya ruang gerak yang disebabkan oleh keterbatasan karena anggaran yang tidak mencukupi dan sumber daya manusianya belum memiliki pengetahuan khusus tentang pengembangan destinasi wisata. Koordinasi itu memang membantu dan sangat-sangat membantu namun diperlukan pengetahuan khusus dan mendalam untuk mengembangkan sebuah destinasi pariwisata. Gerak Kegiatan.
3. Kesatupaduan.  
Untuk kesatupaduan sudah terjalin dengan baik dan terlaksana, pihak dinas pariwisata bekerja dengan baik agar berjalannya koordinasi itu dengan baik. Dinas pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Simalungun saling terhubung dengan instansi yang ikut andil dalam Pengembangan Pariwisata Pantai Paris tigaras yang ada di Kecamatan Dolok Pardamean Kabupaten Simalungun.
4. Keresasian.  
Urutan-urutan pengerjaan ada dan terlaksana saat pengembangan destinasi dilakukan di pantai paris tigaras Kecamatan Dolok Pardamean yaitu dalam hal upaya-upaya yang dilakukan dalam pengembangan destinasi wisata tersebut, seperti melakukan pembenahan agar pantai paris layak untuk dijadikan destinasi yang diperhitungkan. Membuat tempat destinasi itu menjadi tempat yang aman dan nyaman bila dikunjungi, melakukan pembangunan seperti Toilet, Mushola, tempat-tempat istirahat (joglo) dan lahan parkir yang teratur, bahkan homestay yang sudah berdiri dan juga wisata air yang cukup menarik hati untuk dicoba bila kita berkunjung ke daerah destinasi pantai paris tigaras yang berada di Kecamatan Dolok Pardamean tigaras kabupaten Simalungun.
5. Arah yang Sama (Sasaran).  
Dalam penanggulangan bencana tentu yang menjadi sasaran koordinasi dinas pariwisata dan Kabupaten Simalungun adalah destinasi wisata pantai paris tigaras yang berada di tigaras Kecamatan Dolok Pardamean Kabupaten Simalungun. Segala yang dipenuhi dalam pengembangan destinasi ini harus dipenuhi tentunya, dinas pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Simalungun tidak bias bekerja dengan sendirian saja maka dari itu dinas pariwisata dan kebudayaan Simalungun melakukan koordinasi dengan pemerintah setempat yang ada di Kecamatan Dolok Pardamean bahkan masyarakat juga turut serta dan juga lembaga yang dibentuk oleh dinas pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Simalungun yaitu pokdarwis yang ikut bahu membahu untuk pengembangan destinasi wisata ini.
6. Gerak Kegiatan  
Gerak kegiatan merupakan segala daya upaya, segala suatu tindakan yang dikerjakan oleh dinas dan badan terkait dalam melaksanakan tugas. Gerak kegiatan ini mencakup apa saja yang dilaksanakan masing-masing dinas atau instansi selama menjalankan fungsi koordinasi dan sejauh apa realisasi yang sudah tercapai.



## Saran

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti terkait koordinasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam pengembangan destinasi wisata pantai paris di Tigaras Kecamatan Dolok Pardamean Kabupaten Simalungun adalah:

1. Berkaitan dengan unit-unit organisasi, diharapkan agar Dinas pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Simalungun tetap menjalin koordinasi atau kerjasama yang baik dengan instansi-instansi yang berkaitan pengembangan destinasi wisata tidak hanya instansi pemerintahan tetapi juga instansi swasta, karena akan sangat membantu dalam pengembangan wisata yang masih akan berlanjut.
2. Berkaitan dengan sumber-sumber potensi, diharapkan agar dipertahankan melakukan pelatihan sumber daya manusia untuk meningkatkan lagi kemampuan dan keterampilan yang dimiliki agar dapat siap melaksanakan tugas yang diberikan. Kemudian untuk sumber daya finansialnya diharapkan adanya penyusunan anggaran yang khusus untuk mendanai pengembangan kawasan pariwisata.
3. Berkaitan dengan gerak kegiatan, diharapkan agar gerak kegiatan pengembangan pariwisata hanya berjalan baik tapi juga harus sempurna agar meminimalisir kesalahan yang bias terjadi, dan supaya pembangunan berkelanjutan tetap berjalan dengan baik.
4. Berkaitan dengan kesetupaduan, diharapkan kesetupaduan tidak hanya terlaksana baik di program-program tertentu tetapi kesetupaduan terlaksana disemua program pengembangan pariwisata yang akan dilaksanakan selanjutnya dikemudian hari.
5. Berkaitan dengan keserasian, diharapkan agar keserasian berjalan dengan baik Komunikasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Simalungun selaku Pembina pengembangan destinasi agar tetap ditingkatkan supaya mendorong terjadinya koordinasi yang lebih baik.
6. Berkaitan dengan arah yang sama (sasaran), diharapkan semua kebutuhan dalam Pengembangan Pariwisata Pantai Paris di Kecamatan Dolok Pardamean dapat dipenuhi dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amerta, I Made Suniastha. (2019). *Pengembangan Pariwisata Alternatif*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka
- Chafid, Fandeli (ed).1995. *Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Yogyakarta: Liberty
- Gunawan, Myra P (ed), 1997. *Pariwisata Indonesia;Berbagai Aspek dan Gagasan Pembangunan*. ITB-Bandung: Pusat Penelitian Kepariwisata
- Handoko, T. Hani. 2012. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : PBF.
- Hasibuan, Melayu S.P, 2006. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah-Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_, 2011. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah-Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Handyaningrat, Soewarno. 2002. *Administrasi Pemerintahan dalam Pembangunan Nasional*. Jakarta: Gunung Agung.
- Ibrahim, Amin. 2008. *Pokok-Pokok Administrasi Publik dan Implementasinya*. Bandung: PT Refika Aditama
- Moleong, Lexy.1999. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Pendit, Nyoman, Swandi. 1997. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: PT Pradnya Paramita
- Pitane, I, Gde dan Diarta, I, Ketut. 2009. *Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Andi
- Soekadijo, R, G. 1996. *Anatomi Pariwisata; Memahami Pariwisata Sebagai Systemic Linkage*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Sugandha, Dann. 1991. *Koordinasi, Alat Pemersatu Gerakan Administrasi*. Jakarta : Intermedia.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta
- Sunaryo, Bambang.2013.*Kebijakan Pembangunan Destinasi Priwisata*.Yogyakarta: Gava Media

- Rakhmat, Muhammad, Wahid, Aji Abdul, 2016. Pengaruh koordinasi terhadap kinerja petugas pemungutan pajak bumi dan bangunan Di kelurahan sukagalih kecamatan toronggong Kidul Kabupaten Garut, Jurnal Pembangunan dan Kebijakan Publik Vol.07, No.01
- Octarno, Donny Feronika, 2015. Pengaruh Koordinasi, Kompetisi dan Disiplin terhadap kinerja pegawai unit layanan pengadaan kementerian agama pusat (ULP KEMENAG Pusat), Jurnal MIX, Vol V, No, 1, Februari, Universitas Brawijaya
- undang-undang No.10 Tahun 2009. Tentang Kepariwisataaan.